

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PENTINGSARI BERDASARKAN
PERSPEKTIF PENGELOLA PARIWISATA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan oleh

Sirilus Jefrianto Lon

**PROGRAM SARJANA
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

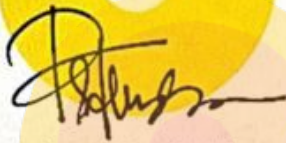
**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PENTINGSARI BERDASARKAN
PERSPEKTIF PENGELOLA PARIWISATA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Sirilus Jefrianto Lon

Tanggal, 24 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Renindya Azizza Kartikakirana, S.T., M.Eng.

NIK : 190302370

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA PENTINGSARI BERDASARKAN PERSPEKTIF PENGELOLA PARIWISATA

- 1) Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta
- 2) Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Amikom Yogyakarta

Email : sirilus.lon@students.amikom.ac.id (1)

Email : renindyakartikakirana@amikom.ac.id (2)

Abstraksi

Desa Wisata Pentingsari merupakan salah satu pelopor desa wisata di Kabupaten Sleman yang mengedepankan potensi lokal berupa alam dan budaya. Meskipun telah mandiri secara ekonomi, pengembangan potensi lokal belum sepenuhnya maksimal karena keterbatasan kolaborasi dan infrastruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan yang telah dan akan dilakukan oleh pengelola. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan mencakup penguatan atraksi berbasis budaya dan alam, peningkatan kapasitas SDM, serta perbaikan infrastruktur penunjang. Upaya ini berhasil menjadikan Pentingsari sebagai desa wisata nasional, namun tetap menghadapi tantangan dalam promosi global dan manajemen data.

Kata Kunci:

Desa wisata, daya tarik desa, strategi pengembangan.

Abstract

Pentingsari Tourism Village is one of the pioneers of tourism villages in Sleman Regency that prioritizes local potential in the form of nature and culture. Although it has become economically independent, the development of local potential has not been fully maximized due to limitations in collaboration and infrastructure. This study aims to identify the development strategies that have been and will be implemented by the management. Using a qualitative method with a purposive sampling technique, data were collected through interviews and observations. The results indicate that the development strategies include strengthening culture- and nature-based attractions, increasing human resource capacity, and improving supporting infrastructure. These efforts have successfully established Pentingsari as a national tourism village; however, it still faces challenges in global promotion and data management.

Keywords:

Tourism village, village attraction, development strategy

1. PENDAHULUAN

Desa wisata kini menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang penting dalam strategi pengembangan wilayah. Fokus pembangunan telah bergeser dari pusat ke desa, di mana potensi unik seperti budaya dan keseharian masyarakat dioptimalkan untuk pemberdayaan warga. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman, terdapat 53 desa wisata yang berkembang berkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan budaya.

Desa Pentingsari, yang terletak di kaki Gunung Merapi, diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2008. Awalnya merupakan dusun miskin dengan akses terbatas, kini Pentingsari telah mandiri secara ekonomi dengan omzet miliaran rupiah. Desa ini menawarkan paket wisata edukasi seperti membajak

sawah, membuat, dan tinggal bersama warga di *homestay*. Namun, tantangan seperti rusaknya aksesibilitas dan keterbatasan SDM memerlukan strategi integratif agar potensi alam dan kreativitas masyarakat dapat terus berkembang.

Transformasi ekonomi desa ini sangat signifikan dari status dusun miskin pada 1990-an dengan akses geografis yang sulit, kini Desa Pentingsari telah mandiri secara ekonomi dengan omzet miliaran rupiah dan penghargaan atas kelestarian budaya dan lingkungan. Namun, potensi lokal belum sepenuhnya dikembangkan karena dibutuhkan kolaborasi berbagai pihak pemerintah, swasta, dan akademisi agar masalah seperti akses jalan, fasilitas, dan kapasitas SDM dapat ditangani holistik. Meskipun Desa Pentingsari menonjolkan suasana pedesaan dan budaya lokal, masih ada celah dalam mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan

keaktivitas masyarakat secara inovatif dan terpadu. Desa ini memiliki kekayaan berupa alam yang masih alami, letak strategis dekat objek lain seperti Kaliurang dan Kali Kuning, serta budaya yang masih lekat dalam sistem sosial masyarakatnya. Namun, tantangan seperti rusaknya aksesibilitas dan keterbatasan pendukung lokal memerlukan strategi tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan warga, pelestarian lingkungan, dan pengembangan budaya desa.

Penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: Bagaimana strategi pengembangan Desa Wisata Pentingsari berdasarkan perspektif pengelola pariwisata. Tujuannya adalah untuk menemukan strategi yang efektif agar desa ini dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Istilah pariwisata berasal dari gabungan dua kata, yaitu “pari” yang berarti banyak, berulang, atau berkeliling, serta “wisata” yang merujuk pada perjalanan atau bepergian. Dengan demikian, pariwisata dapat dipahami sebagai aktivitas bepergian secara berulang atau berkeliling dari satu lokasi ke lokasi lainnya tanpa menetap permanen di tempat tujuan. Desa wisata didefinisikan sebagai suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Strategi pengembangan melibatkan langkah-langkah sistematis untuk meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, dan kualitas layanan berdasarkan keterlibatan *stakeholder*. Pelaku wisata, berperan sebagai pengunjung dalam sebuah destinasi wisata, Pengusaha atau sektor swasta, berperan sebagai penyedia jasa bagi para pelaku wisata yang berkunjung pada destinasi wisata, Pemerintah, berperan sebagai menentukan batas administrasi destinasi wisata, Masyarakat, berperan sebagai tuan rumah destinasi wisata itu berada, Media, berperan sebagai perantara bagi semua pemangku kepentingan, Academia, berperan sebagai orang yang menyediakan sumber daya manusia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dipusatkan di Desa Wisata Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo,

Kapanewon Cangkringan, Sleman. Unit amatan meliputi pengelola desa wisata, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dan masyarakat lokal. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, studi pustaka, dan wawancara mendalam dengan tokoh kunci seperti Ibu Dwi Sulistyono dan Bapak Setyo Hatmoko.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Mempertahankan Budaya Lokal

Strategi utama yang dijalankan pengelola adalah mempertahankan keaslian budaya dan nilai gotong royong sebagai daya tarik utama. Hal ini meliputi:

- **Pelestarian Tradisi:** Menjaga adat istiadat yang diwariskan leluhur dan tidak ditemukan di kawasan perkotaan.
- **Wisata Edukasi:** Mengemas kegiatan rutin masyarakat seperti membajak sawah dan membuat menjadi paket wisata edukatif bagi pelajar.
- **Kearifan Lokal:** Mengedepankan keramahan warga dan suasana pedesaan yang asri sebagai nilai jual dibandingkan sekadar membangun objek wisata fisik baru.

4.2 Strategi Meningkatkan Infrastruktur

Peningkatan infrastruktur dilakukan untuk mendukung aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan:

- **Pembangunan Jalan:** Memperbaiki akses jalan desa agar mempermudah mobilitas wisatawan dan masyarakat lokal.
- **Petunjuk Arah:** Membangun papan informasi dan penunjuk arah guna memudahkan navigasi di dalam desa.
- **Fasilitas Umum:** Pembangunan toilet yang bersih dan memadai di titik-titik strategis untuk menjamin kenyamanan pengunjung.

4.3 Strategi Pengembangan SDM dan Layanan

Pengelola fokus pada peningkatan standar pelayanan untuk menjaga kepuasan tamu:

- **Pelatihan Pelayanan:** Memberikan pembekalan terkait standar pelayanan *homestay* dan teknik pemanduan wisata yang baik.
- **Inovasi Layanan:** Menyiapkan layanan transportasi jemputan bagi wisatawan yang datang melalui bandara atau stasiun kereta api.

4.4 Strategi Media Promosi

Promosi dilakukan melalui integrasi media digital dan jaringan kemitraan:

- **Media Sosial:** Pemanfaatan platform Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube oleh tim marketing milenial.
- **Kemitraan:** Bekerja sama dengan agen perjalanan, sekolah, dan forum komunikasi desa wisata.
- **Promosi "Mulut ke Mulut":** Mengandalkan kualitas pelayanan agar wisatawan merekomendasikan Pentingsari kepada orang lain.

Strategi masa depan difokuskan pada kolaborasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk pengembangan destinasi baru dan penguatan modal. Pengelola juga merencanakan inovasi pada fasilitas penunjang seperti area *trekking* dan tempat kegiatan baru guna menghindari kemonotonan atraksi. Selain itu, peningkatan kemampuan bahasa asing bagi SDM menjadi prioritas untuk menyasar pasar mancanegara. Desa wisata Pentingsari adalah desa wisata yang tetap berkembang yang di mana jumlah desa wisata yang ada di kabupaten sleman terus meningkat dan juga merupakan salah satu desa wisata yang Memiliki tingkat pengunjung yang banyak. Mempertahankan budaya di Desa Wisata Pentingsari dilakukan melalui integrasi berbagai langkah yang memperkuat identitas lokal sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam sektor pariwisata. Budaya lokal berperan penting sebagai salah satu destinasi yang ditawarkan di Desa Wisata Pentingsari. Strategi pengembangan desa wisata dalam bentuk peningkatan infrastruktur yang dilakukan oleh pengelola desa wisata pentingsari diantaranya yaitu Penunjuk Arah, Pembangunan Jalan Desa, Pembangunan Toilet Umum, Pembangunan Joglo, Pembangunan Homestay atau

Penginapan, Pembangunan Lahan Parkir, Pembangunan Musolah. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengelola desa wisata pentingsari. Pembangunan petunjuk arah adalah Dapat mempermudah para pengunjung untuk mencari informasi, Dapat mempermudah para pengunjung agar tidak tersesat ketika berkunjung. Pembangunan Jaringan Jalan Pembangunan jalan merupakan salah satu langkah strategis dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari. Infrastruktur jalan yang baik memiliki peran dalam meningkatkan aksesibilitas desa wisata, baik bagi wisatawan maupun masyarakat lokal Jalan yang baik memudahkan wisatawan untuk mencapai berbagai destinasi wisata di Desa Pentingsari. Waktu tempuh yang lebih singkat dan perjalanan yang lebih nyaman akan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Sedangkan bagi masyarakat lokal jalan yang layak juga meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas umum yang dibutuhkan. Pembangunan Toilet adalah salah satu faktor penentu kenyamanan dan kebersihan suatu destinasi wisata. Pembangunan joglo di Desa Wisata Pentingsari merupakan langkah yang tepat untuk memperkuat identitas budaya desa dan meningkatkan daya tarik wisata. Dengan pengelolaan yang baik, joglo dapat menjadi aset berharga yang akan dinikmati oleh generasi mendatang. Penyediaan Homestay Sebagai sumber penghasilan tambahan dimana homestay menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat, terutama bagi pemilik rumah yang menyewakan kamarnya. Pendapatan dari homestay dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, seperti memperbaiki rumah, membiayai pendidikan anak, atau mengembangkan usaha lain. Pembangunan Lahan Parkir merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kenyamanan dan kelancaran kunjungan wisatawan yang datang. Fasilitas parkir yang memadai sudah memberikan kesan positif bagi wisatawan dan mendorong mereka untuk lebih lama tinggal di desa wisata. Dalam sebuah Pengembangan desa wisata meningkatkan sumber daya manusia (SDM) merupakan hal terpenting bagi desa wisata tersebut untuk meningkatkan nilai tambah untuk masyarakat. Strategi Meningkatkan Media Promosi Untuk sebuah desa wisata bisa dikenal, maka membutuhkan media promosi yang cukup dan menarik sehingga para wisatawan tertarik untuk berkunjung ke desa wisata pentingsari.

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Strategi pengembangan Desa Wisata Pentingsari dilakukan melalui pendekatan berbasis masyarakat yang mengintegrasikan penguatan atraksi budaya, perbaikan infrastruktur fisik, dan optimalisasi media digital. Keberhasilan desa ini terletak pada konsistensi menjaga kearifan lokal sembari terus berinovasi dalam layanan. Tantangan utama yang masih dihadapi adalah manajemen data kunjungan dan perluasan pasar ke tingkat global.

6.2 Saran

1. **Peningkatan Kapasitas SDM:** Melakukan pelatihan intensif bahasa asing dan manajemen pariwisata internasional melalui kerja sama dengan akademisi.
2. **Sistem Evaluasi:** Membangun sistem pelaporan berkala yang terstruktur untuk memantau efektivitas program pengembangan secara transparan.
3. **Optimalisasi BUMDes:** Memperkuat sinergi dengan BUMDes dalam hal pendanaan dan penciptaan inovasi produk wisata baru.

Daftar Pustaka

Amira, D. N., & Widiyastuti, D. (2018). Kajian atraksi, amenitas, dan aksesibilitas untuk pengembangan pariwisata Umbul Pongkok di Kabupaten Klaten.

Aprilia, E. R., Mantan, M., Rusli, R., & Odairi, D. (2018). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang, Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.

Arifin, Z. (2005). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Lilin Persada.

Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian* (Edisi revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1992). *Introduction to Qualitative Research*

Methods: A Phenomenological Approach to Social Sciences. Wiley.

Chandler, A. D. (1962). *Strategy and Structure: Chapters in the history of the industrial enterprise*.

Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta: Puspas UGM.

Darmawan, D. S. (2019). Pengaruh atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ansilari terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 8(1), 51–64.

David, F. R. (2001). *Strategic Management: Concepts and Cases* (10th ed.). Prentice Hall.

Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025, Juli 22). Desa Wisata Pentingsari. *visitingjogja portal di Jogja*, Dinas Pariwisata DIY.

Fandeli, C. (2001). *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.

Fani, F., Sugiharti, I., Pertiwi, S., & Junianto, R. (2022). *Study Pemerintahan dan Tradisi Desa Wisata Pentingsari*. Caruban: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2).

Fitriani, F. (2022). Implementasi teori pentahelix dalam pengembangan destinasi pariwisata.

Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi – Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Mardalis, M., & Wijaya, A. (2016). *Pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas*. Jakarta: Penerbit Gava Media.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2003). *Paradigma dalam Penelitian Ilmu Sosial*. (Dikutip dalam Putra, B. A.).

Ningsih, A. P. (2020). Pengaruh amenitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di Desa Wisata Pulesari, Sleman.

Nugroho, W., & Sugiarti, R. (2018). Analisis potensi wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosongo berdasarkan komponen pariwisata 6A. *Cakra Wisata: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 19(2).

Nurlestari, A. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan di Taman Safari Indonesia Cisarua.

Pitana, I. G. A., & Gayatri, I. A. (2005). *Perkembangan konsep pariwisata: Mathieson & Wall*.

Putu, I. M. A., & Nyoman, N. (2018). *Safety and services in community-based tourism*.

Purwanto, N. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Quinn, J. B. (1978). *Strategies for Change: Logical Incrementalism*. Richard D. Irwin. Soekadijo. (2000). *Manajemen Pariwisata menurut Burkart & Medlik*.

Rahmawati, D. (2011). Implementasi pendekatan pembelajaran humanistik berbasis *discovery learning*. Universitas Gadjara Mada.

Ramli, A. (2010). Peran strategi dalam organisasi berbasis relasi lingkungan. Dalam Ariani, E., & Nursan, S. (2017). Strategi pengembangan destinasi desa wisata berbasis partisipasi masyarakat. *Jurnal Studi Pariwisata*.

Sofyan, A., & Noor, M. (2016). Analisis pengembangan pariwisata di kawasan perbatasan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 422–440.

Sukirno, S. (2006). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & R&D (Cet. Revisi)*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Sunaryono, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media (dikutip dalam Ningsih, 2020).

Wahyuni, D. (2021). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*.